

Perubahan Perilaku Pengunjung Pasca Pandemi Covid-19 Terhadap Desain Interior Cafe

Angelina Kuncoro

Interior Arsitektur, Industri Kreatif, Universitas Ciputra
akuncoro01@student.ciputra.ac.id

Andy Lunarto

Interior Arsitektur, Industri Kreatif, Universitas Ciputra
alunarto@student.ciputra.ac.id

Muhammad Rofi Ibnu D

Interior Arsitektur, Industri Kreatif, Universitas Ciputra
mrofiibnu@student.ciputra.ac.id

Theresa Jillian

Interior Arsitektur, Industri Kreatif, Universitas Ciputra
tjillian@student.ciputra.ac.id

Veronica Anastasha

Interior Arsitektur, Industri Kreatif, Universitas Ciputra
vanastasha@student.ciputra.ac.id

Lya Dewi Anggraini

Interior Arsitektur, Industri Kreatif, Universitas Ciputra
lya.anggraini@ciputra.ac.id

ABSTRAK

Virus Corona (*Covid-19*) telah dideklarasikan WHO (*World Health Organization* atau Badan Kesehatan Dunia) sebagai pandemi sejak 9 Maret 2020. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat harus beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya untuk menjaga keberlangsungan hidup. Berangkat dari situ, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesadaran pemilik dan pengunjung dari Kafe mengenai protokol kesehatan di area Kafe. Lokasi Kafe dipilih karena kafe merupakan tempat umum yang sangat digemari berbagai kalangan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survei, dimana akan dilakukan penelitian langsung dengan mendatangi tiga Kafe di lokasi yang berbeda, melakukan wawancara serta pengamatan selama 7 jam (12.00 – 17.00 WIB). Instrumen penelitian diambil dari penerapan tata ruang Kafe yang sudah sesuai dengan protokol kesehatan seperti jarak antar meja, pembatasan kapasitas pengunjung, dan sirkulasi pengunjung. Dari sisi pengunjung sendiri, dilakukan wawancara mengenai kesadaran pengunjung hingga tanggapan kepuasan pelanggan terhadap Kafe yang dikunjungi. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa desain tatanan dari Kafe sudah melakukan adaptasi sesuai anjuran pemerintah dengan mengurangi kapasitas meja. Selain itu semua pelayan Kafe menerapkan protokol kesehatan dengan baik, seperti memakai masker, face shield, sarung tangan plastik, dan treatment kebersihan

setelah pengunjung pergi dari kafe. Dari sisi pengunjung, mayoritas pengunjung telah mematuhi kebijakan yang ada di kafe tersebut, serta memiliki kesadaran untuk memakai masker saat tidak minum atau makan, meskipun masih terdapat beberapa pengunjung yang melanggar. Hasil riset wawancara menunjukkan bahwa kepedulian terhadap protokol kesehatan juga merupakan salah satu pertimbangan pelanggan dalam memilih sebuah Kafe.

Kata Kunci: Covid-19, Kafe, Desain Interior, Protokol Kesehatan.

PENDAHULUAN

Terbentuknya suatu perilaku akan terjadi karena adanya atau terbentuknya sebuah tanggapan atau reaksi dari individu dikarenakan rangsangan ataupun lingkungan di sekitarnya. Oleh sebab itu perilaku masyarakat akan adanya pandemi COVID 19 ini akan sangat berbeda dengan sebelum adanya pandemi di tempat manapun. Kafe atau tempat makan adalah salah satu tempat yang sangat digemari dan dikunjungi masyarakat karena di suatu Kafe semua orang dapat beraktivitas apapun yakni makan, bersosialisasi, bekerja, dan sebagainya. Berdasarkan penelitian yang disebutkan di berita CNN Indonesia, menurut Badan Pusat Statistik tercatat bahwa terjadi penurunan yang signifikan pada sektor penyediaan akomodasi baik makanan maupun minuman yaitu dari 6,41 persen pada kuartal I 2019 menjadi 1,95 persen. Pandemi COVID 19 ini mengakibatkan bisnis dibidang jasa boga menurun cukup parah meskipun di kala pandemi masyarakat masih gemar mendatangi Kafe untuk menghabiskan waktunya. Sehingga, Kafe atau tempat makan harus tetap memperhatikan protokol kesehatan dan interior Kafe yang menunjang protokol kesehatan agar menjaga keamanan pengunjung maupun seluruh staff dari Kafe tersebut.

Telah banyak upaya yang dilakukan Kafe yang memperhatikan protokol kesehatan dengan memberi pengecekan suhu dan wastafel atau *hand sanitizer* di pintu masuk Kafe. Lalu juga upaya mengubah interior Kafe agar tetap menerapkan *social distancing* seperti memberi jarak antar meja pengunjung minimal 1-2 meter agar sirkulasi udara yang terjadi lebih baik, lalu juga memberi jarak pada antrian cashier agar pada saat orang mengantri tidak berdekatan. Oleh sebab itu dibentuknya penelitian ini yang mempelajari dan menganalisa perubahan perilaku pengunjung pasca pandemi COVID 19 terhadap desain interior Kafe yang bertujuan untuk memberi akomodasi tempat bersosialisasi yang memperhatikan kenyamanan pengunjung dengan menerapkan protokol kesehatan yang baik dan benar.

KAJIAN TEORI

1. Sejarah Cafe dan definisi cafe

Cafe atau Coffee Shop (kedai kopi) adalah sebuah tempat yang menyajikan olahan espresso dan snack kecil. Seiring berjalannya waktu, kedai kopi menyediakan makanan kecil dan makanan berat, yang artinya dapat digunakan sebagai tempat makan, minum, bersantai dan bersosialisasi. *Coffee Shop* atau biasa disebut kedai kopi ini berasal dari Turki. *Coffee Shop* berasal dari Konstantinopel, Turki pada tahun 1475. Sebuah *Coffee Shop* bermula hanya dengan menjual minuman kopi. Coffee Shop pertama kali berdiri di Eropa pada tahun 1529. Seiring perkembangannya,

Coffee Shop di Eropa semakin populer karena tidak hanya menjual minuman kopi, tetapi juga mulai menjual kue-kue manis dan makanan lainnya. Sedangkan di Britania Inggris sendiri, *Coffee Shop* pertama didirikan pada tahun 1652

2. Pandemi Covid-19

Pandemi sendiri berarti suatu wabah yang telah menyebar pada hampir semua benua serta negara dan umumnya menyerang banyak orang. Sementara itu, epidemi merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk menggambarkan peningkatan mendadak dalam jumlah besar terhadap kasus penyakit dalam populasi suatu daerah tertentu. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan penyakit COVID-19 sebagai pandemi, dikarenakan seluruh warga dunia memiliki potensi terjangkit virus COVID-19. Selain itu, sesuai ketentuan pandemi global, WHO juga menyatakan bahwa COVID-19 termasuk dalam darurat internasional.

3. Social Distancing dan Physical Distancing

Social distancing berarti “menjaga jarak” dalam kegiatan social. Distancing merupakan istilah yang populer digumamkan sejak adanya pandemic COVID19. Tujuan dari “social distancing” atau menjaga jarak sosial adalah untuk mencegah atau memperlambat penyebaran pandemi COVID-19. Pasalnya, virus SARS-CoV-2 diyakini menyebar sejauh 1,5 meter dari orang ke orang. Sehingga melakukan social distancing dimaksudkan untuk meningkatkan jarak dari seseorang setidaknya menjadi 1,5 meter.

Seiring perkembangan COVID19, WHO juga melakukan beberapa penyesuaian seperti mengganti istilah social distancing menjadi physical distancing. Penggantian istilah ini dikarenakan kekhawatiran bahwa istilah social distancing diartikan masyarakat untuk memutus silaturahmi seperti komunikasi maupun interaksi social baik dengan keluarga maupun para kerabat. Padahal menurut WHO, interaksi social merupakan hal yang penting dalam upaya menghadapi pandemic ini. Hal ini karena memberi kabar maupun semangat serta berkomunikasi dengan orang lain dapat membuat masyarakat tidak merasa sedih maupun kesepian dan merasa terasingkan.

4. Perilaku pengunjung cafe di Surabaya

Berdasarkan hasil Jurnal Kajian Behavioral Setting pada Interior Café di Surabaya, 2017 dimana terdapat dua perilaku yang berbeda di Surabaya tengah, Kafe-kafe yang ada di kawasan Surabaya tengah menunjukkan bahwa konsumen cenderung melakukan pelayanan secara mandiri ketika melakukan transaksi pembayaran, dan kegiatan makan seperti perlunya bumbu sambal dan alat makan, namun pada kafe di Surabaya barat dan timur mengalami perubahan tingkah laku yang cenderung sebaliknya.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pola perilaku tersebut antara lain:

1. Physical properties meliputi Faktor Ruang (Rooms) seperti warna ruang , perabot dan penataannya, suara temperatur dan pencahayaan , serta ukuran dan bentuk
2. Social Component meliputi persepsi lingkungan seperti Aspek Emic dan Aspek Etic. Yang kedua yaitu meliputi Lingkungan yang Dipersepsikan seperti Proses

Afeksi dan Proses Kognisi

3. The Environmental setting seperti Teritori (Territory) meliputi Fisik, Emosional dan Kultur

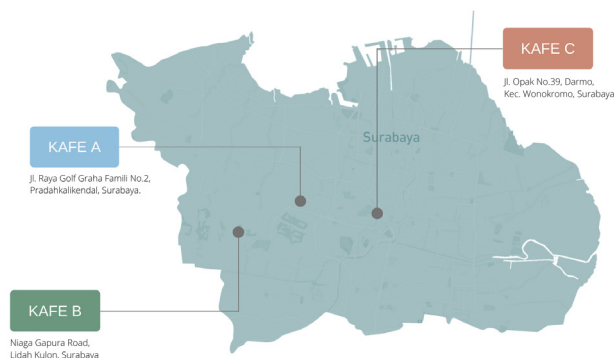
METODOLOGI

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan dua pendekatan yaitu secara langsung dan tidak langsung. Untuk pendekatan secara langsung, dilakukan dengan mendatangi 3 Kafe, melakukan pengamatan selama 7 jam, yaitu pukul 12.00-17.00 WIB, dan wawancara terhadap 5-10 pengunjung di tiap Kafe. Dengan pemilihan 3 lokasi Kafe yang berbeda ini, penelitian dapat mengetahui beberapa perbedaan baik pada desain tatanan interior, perilaku pemilik, pelayan, dan pengunjung Kafe pada masa pandemi Covid-19. Sedangkan untuk pendekatan tidak langsung dilakukan dengan cara menyebarkan kuisisioner online yang berisi pertanyaan tentang preferensi atau selera tiap individu saat memilih Kafe saat pandemi Covid-19 ini. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 instrumen utama, yaitu desain tata interior Kafe, perilaku pemilik/pelayan Kafe, dan perilaku pengunjung Kafe.



Gambar 1. Gambaran tahapan penelitian. (Sumber : Dokumen Pribadi,2021)

PEMBAHASAN



Gambar 2. Lokasi pengamatan 3 Kafe yang tersebar diarea Surabaya. (Sumber : Dokumen Pribadi, 2021).

Penelitian langsung dilakukan dengan mengunjungi tiga kafe di Surabaya. Kafe A merupakan kafe yang berada di area perumahan, kafe B berada di pinggir jalan yang cukup padat dan dekat dengan pusat area kuliner Surabaya, dan kafe

C berada pada pinggir jalan dipusat kota. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa desain tatanan dari ketiga kafe tersebut sudah melakukan adaptasi sesuai anjuran pemerintah dengan beberapa cara, seperti : terdapat wastafel dan area sanitizer didepan Kafe, mengurangi kapasitas meja, kursi berjarak 2 meter, dan lain-lain. Selain itu semua pelayan Kafe telah menerapkan protokol kesehatan dengan baik, seperti memakai masker, face shield, sarung tangan plastik, dan *treatment* kebersihan setelah pengunjung pergi dari Kafe. Selain itu, untuk kafe A juga memiliki beberapa fasilitas dan peraturan tambahan selama pandemi ini seperti menyediakan *drive thru*, pembatasan kapasitas pengunjung, pembatasan durasi dine in yaitu selama satu jam, serta menggunakan teknologi QR code untuk melihat menu.



Gambar 4. Hasil presentase pengamatan perilaku pengunjung darea Kafe. (Sumber: Dokumen Pribadi, 2021).

Dari sisi pengunjung sendiri, presentase angka masih menunjukkan rendahnya tingkat kesadaran penjunjung terhadap protokol kesehatan diarea Kafe. Sebanyak 30% pengunjung telah menaati dan 70% pengunjung kurang menaati protokol kesehatan dalam kafe tersebut, seperti : acuh terhadap pembatasan kapasitas duduk per-meja, tidak memakai masker diarea Kafe saat sedang tidak makan/minum, tidak menaati pembatasan pengunjung diarea Kafe, dan tidak cuci tangan dahulu sebelum memasuki area kafe. Hal ini menunjukkan bahwa kafe harus memiliki peraturan yang tegas untuk membuat pengunjung dapat lebih disiplin.



Gambar 3. Hasil kuisisioner online mengenai minat pengunjung yang datang ke Kafe pada masa pandemi Covid-19. (Sumber : Dokumen Pribadi, 2021).

Untuk penelitian tidak langsung, didapatkan hasil bahwa minat masyarakat untuk

datang ke kafe masih sangat tinggi. Hasil kuisioner menunjukkan sebanyak 74.3% responden pergi ke kafe untuk bersantai/nongkrong. Selain itu, sebanyak 77.7% datang ke kafe dengan teman maupun rekan bisnis dan sebanyak 45% memilih untuk duduk di sofa untuk grup saat datang ke kafe. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pengunjung kafe datang dengan orang lain sehingga tatanan mengenai antisipasi COVID19 sangat dibutuhkan tidak hanya sebatas pembatasan jumlah meja. Selain itu, hasil dari kuisioner juga menunjukkan bahwa kepedulian terhadap protokol kesehatan merupakan salah satu pertimbangan dalam memilih sebuah coffee shop atau kafe.

SIMPULAN & REKOMENDASI

Pandemi Covid-19 merupakan pandemi yang belum diketahui secara pasti kapan berakhirnya, maka dari itu, tatanan dan perilaku manusia-lah yang perlu menyesuaikan dengan pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini. Seperti diarea Kafe sendiri, setiap orang yang berada diarea Kafe memiliki peran yang penting. Baik desain tatanan, perilaku pemilik, pelayan, dan pengunjung harus dapat menerapkan protokol kesehatan dengan baik. Hal tersebut dapat diawali dengan penerapan desain tata interior Kafe serta perilaku pemilik dan pelayan Kafe tersebut. Hal ini karena berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, mayoritas para pengunjung berperilaku sesuai dengan kebijakan dari kafe yang mereka datangi. Jika sebuah kafe telah menerapkan protokol dengan ketat dan disiplin, maka pengunjung yang datang akan mengikuti.

Demi kenyamanan baik para pengunjung dan pemilik, diharapkan sebuah cafe dapat menerapkan tatanan baru yang sesuai dengan protokol kesehatan seperti meletakkan wastafel dengan kran otomatis untuk mengurangi adanya sentuhan, automated-hand sanitizer, dan thermal sensor diarea pintu masuk Kafe, penggunaan sekat akrilik dan pembatasan kapasitas duduk pada area meja pengunjung, jarak mengantri antar pengunjung 2 meter, membuat area drive-thru, aplikasi khusus untuk memesan menu Kafe, pembayaran e-money dan treatment-treatment lainnya. Mengikuti protokol kesehatan merupakan kelebihan bagi kafe itu sendiri, karena sebagian pengunjung juga memperhatikan protokol kesehatan saat akan mendatangi sebuah Kafe.

DAFTAR PUSTAKA

- Waxman, Lisa. (2016). *The Coffee Shop: Social and Physical Factors Influencing Place Attachment*. Diakses pada 25 Mei 2021. <https://www.wuwm.com/podcast/lake-effect-segments/2016-08-10/a-place-to-drink-and-be-social-how-todays-coffee-shop-came-to-be>
- Pang, Nathalie dan Rohman, Abdul. (2016). *Seeking common ground: Coffee shops as information grounds in the context of conflict*. Diakses pada 25 Mei 2021. <https://asistdl.onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/pr2.2015.145052010024>
- Mellisa, M., Ardana, I. G. N., & De Yong, S. (2017). *Kajian Behavioral Setting pada Interior Café di Surabaya*. Intra : 5(2), 937-945.
- Vianny, G., Indrani, H. C., & Kattu, G. S. (2019). *Perancangan Interior Library-Café "Story Line" di Surabaya*. Intra : 7(2), 442-448.

- Allianz Indonesia. (2021). "Yuk, Pahami Lebih Jelas Arti Pandemi pada COVID-19". Diakses pada 24 Mei 2021. <https://www.allianz.co.id/explore/detail/yuk-pahami-lebih-jelas-arti-pandemi-pada-covid-19/101490>.
- Adrian Kevin. (2020). "Terapkan Physical Distancing Saat Ini Juga!". Diakses pada 24 Mei 2021. <https://www.alodokter.com/terapkan-physical-distancing-saat-ini-juga>
- Krakatau. (2020). "Pencegahan COVID-19, dengan Social Distancing atau Physical Distancing". Diakses pada 24 Mei 2021. <https://krakataumedika.com/info-media/artikel/pencegahan-covid-19-dengan-social-distancing-atau-physical-distancing>